

Senin, 2 Agustus 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	BERITA FOTO – Polis Asuransi Jiwa Meningkat
Nama Media	Kontan
Newstrend	Peningkatan Nilai Pembatalan Polis
Halaman/URL	6
Tanggal Berita	2021-07-31
Sentimen	Positif

Polis Asuransi Jiwa Meningkat



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Nasabah mengamati beberapa logo asuransi jiwa di Jakarta, Jumat (30/7). Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di kuartal I-2021, nilai tebus atau pembatalan (*surrender*) polis asuransi jiwa meningkat 30,61% yoy menjadi Rp 28,54 triliun. Sebagai perbandingan, di kuartal I-2020, nilai *surrender* sebesar Rp 21,85 triliun.

Judul	Pandemi Hadirkan Peluang Bagi Para Agen Asuransi
Nama Media	Media Indonesia
Newstrend	MDRT Day Indonesia 2021
Halaman/URL	11
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

Pandemi Hadirkan Peluang bagi para Agen Asuransi

PANDEMI covid-19 yang telah melanda Indonesia selama hampir dua tahun membuat banyak agen asuransi dihadapkan dengan ketidakpastian. Namun, sejatinya di balik badai pandemi ini justru ada sebuah garis cakrawala atau horizon yang melambangkan sebuah kesempatan baru dan sebuah harapan yang baru.

Committee Chair of MDRT Day Indonesia 2021, Johan Fanggara, menyatakan para agen didorong terus berinovasi sehingga memberikan dampak positif pada pencapaian pro-

duksi pribadi (*personal selling*) dan peningkatan kompetensi *leadership*.

Salah satu caranya ialah dengan mengikuti dan bergabung dalam MDRT yang merupakan kumpulan dari top agen asuransi.

Country Chair MDRT Indonesia Miliana Marten mengatakan, dengan menjadi anggota MDRT, para agen asuransi banyak mendapatkan *fresh ideas* dari praktisi secara langsung. Selain itu, anggota MDRT bisa mengikuti acara tahunan MDRT Annual Meeting dari

MDRT pusat.

Seperti pada MDRT 2021 yang digelar secara virtual pada Rabu (28/7) dan Kamis (29/7), ditampilkan banyak pembicara yang bisa memberikan ide-ide singkat dalam praktik dan juga strategi.

Saat ini dari total agen asuransi jiwa yang mencapai 610.744, baru sekitar 0,5% yang bergabung dalam wadah MDRT. "Kami optimistis tahun 2022 nanti jumlah anggota MDRT Indonesia mencapai lebih dari 5.000 *member*," kata Miliana. (RO/E-1)

Judul	Asuransi Jiwa Syariah PRUCERAH
Nama Media	Women's Obsession
Newstrend	Asuransi Jiwa Syariah PRUCERAH
Halaman/URL	44
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral



ASURANSI JIWA SYARIAH PRUCERAH

Survei memperlihatkan hanya 25% masyarakat yang mempersiapkan perlindungan untuk dana pendidikan anak. Padahal, faktanya kenaikan biaya pendidikan, terutama pendidikan tinggi terus terjadi. PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) kembali berinovasi dengan meluncurkan solusi Asuransi Jiwa Syariah PRUCerah (PRUCerah). Ini merupakan asuransi jiwa tradisional berbasis Syariah pertama di industri asuransi jiwa Indonesia yang menawarkan manfaat dana pendidikan bulanan dan tambahan dana pendidikan.

"Inovasi PRUCerah yang kami luncurkan hari ini merupakan produk asuransi jiwa yang diharapkan dapat membantu memastikan bahwa perjalanan panjang orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi anak-anak terus terlindungi secara optimal dari berbagai risiko," jelas Jens Reisch, President Director Prudential Indonesia. PRUCerah ditujukan bagi orang tua berusia 19 hingga 55 tahun yang sedang mempersiapkan pendidikan anak mereka (usia 1-18 tahun). Dengan pilihan masa pembayaran kontribusi yang fleksibel, yaitu selama lima tahun atau hingga anak mencapai jenjang pendidikan tinggi.

Angie | Dok. Prudential

Judul	Ada Laporan Kebocoran Data BRI LIFE
Nama Media	Koran Jakarta
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-08-02
Sentimen	Netral

Ada Laporan Kebocoran Data BRI Life

JAKARTA – Akhirnya ada juga yang melaporkan kasus kebocoran data. Ada satu laporan terkait ilegal akses kebocoran data nasabah BRI Life. Demikian dikatakan Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono di Jakarta, Minggu (1/8).

“Kami baru menerima satu laporan terjadi tindakan upaya masuk secara ilegal ke dalam sistem informasi perusahaan. Pelapornya karyawan swasta,” kata Rusdi.

Dia belum merinci secara detail perkembangan proses pendalaman kebocoran data BRI Life yang dilakukan Polri karena penyidik masih mendalami laporan tersebut.

Belum juga diketahui apakah akan ada pihak-pihak dimintai klarifikasi terkait laporan tersebut. “Yang pasti saat ini masih didalami penyidik,” kata Rusdi.

Sebelumnya, Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus Brigjen Pol Helmy Santika mendapat informasi melalui media, sedang dilakukan penyelidikan. “Sumber informasi kan bisa dari mana saja, termasuk dari wartawan. Nah saya dapat infonya baru kemarin. Saat ini sedang kami dalami. Kroscek tentang kebenaran informasi tersebut, dengan semua pihak. Setelah itu lakukan penyelidikan,” kata Helmy.

Dugaan kebocoran data nasabah BRI Life mencuat ketika seorang pengguna RaidForums mengaku menjual 460 ribu dokumen yang dikumpulkan dari 2 juta nasabah BRI Life seharga 7.000 dollar Amerika atau sekitar 101 juta.

Informasi bocornya data BRI Life diunggah dalam akun Twitter Alon Gal (@UnderTheBreach) pada Selasa (27/7). Dalam cuitannya, pemilik akun mengatakan peretas memiliki data 2 juta nasabah BRI Life dan 463 ribu dokumen dihargai 7.000 dollar Amerika. Informasi tersebut ditindaklanjuti Bareskrim Polri melakukan penyelidikan. ■ **Ant/G-1**

Judul	Pengamat Beberkan Faktor Penyebab Data Perusahaan Mudah Dibobol
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210731/215/1424307/pengamat-beberkan-faktor-penyebabdata-perusahaan-mudah-dibobol
Tanggal Berita	2021-07-31
Sentimen	Netral

Pengamat Beberkan Faktor Penyebab Data Perusahaan Mudah Dibobol

Kelecekan data paling sering terjadi karena beberapa penyebab, antara lain kurangnya pemahaman staf perusahaan terkait perlindungan data dan privasi, kurangnya pembaharuan prosedur perlindungan data, dan ketidaksiapan perusahaan sistem pengolahan data secara remote.

 Ropenta Siaran - Bisnis.com
21 Juli 2021 / 15:30 WIB



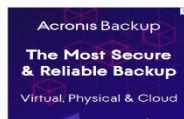
Ilustrasi aktivitas di depan komputer. REUTERS/Kapoor Pongpi

Bisnis.com, JAKARTA - Ketua Indonesia Cyber Security Forum (ICSF) Andi Sutodja mengatakan biasanya data perusahaan atau lembaga dapat bocor secara bertahap dan pembobolan bisa terjadi pada waktu tertentu seperti libur panjang.

"Pembobolan data itu biasanya terjadi secara bertahap dan bertahap dan memanfaatkan situasi menjelang liburan seperti weekend dimana orang pada lengah," kata Andi, Jumat (30/7/2021).

Dia mengatakan kebocoran data paling sering terjadi karena beberapa penyebab, antara lain kurangnya pemahaman staf perusahaan terkait perlindungan data dan privasi, kurangnya pembaharuan prosedur perlindungan data, dan ketidaksiapan perusahaan sistem pengolahan data secara remote.

Selanjutnya, ketidaksiapan backup dan prosedur pengolahan yang baik, klasifikasi data yang buruk, dan ketidaksiapan prosedur pemurnihan data yang telah didigitalisasi juga menjadi penyebab kebocoran data.



Kemudian, kebocoran data bisa terjadi karena tindakan fisik, seperti pencurian laptop, handphone, dan media penyimpanan data seperti storage device, serta rekayasa sosial atau social engineering, dan karena faktor manusia.

"Meski terkait faktor manusia, data juga bisa bocor karena terjadinya prosedur baku dalam melindungi data baik, ketidaksiapan pemberdayaan staf dan karyawan untuk turut mengamankan aset data perusahaan, dan ketidaksiapan kebiasaan memutar sistem perangkat lunak," kata Andi.

| Baca Juga : Peretas Data Nasabah BRI Life Diduga Gunakan Cara Ini

Selain itu, tambah dia, data juga bisa bocor karena tidak dienkripsi, perangkat-perangkat pribadi yang digunakan untuk menyimpan data tidak memiliki sistem proteksi yang baik, dan ketidaksiapan pihak ketiga yang siap membantu menangani kebocoran data secara profesional.



"Ke-12 hal tersebut harus serentak dibangun dan tidak bisa berdasarkan fase karena proses pengolahan data itu berjalan 24/7," katanya.

Seperti diketahui, baru-baru ini, industri asuransi dikejutkan oleh dugaan kebocoran data dari PT Asuransi BRI Life, yang dikabarkan berisi data dua juta nasabah. Data itu dijual di situs Ruel Forum, forum yang juga menjadi tempat dugaan kebocoran data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau BPJS Kesehatan.

| Baca Juga : Data Nasabah BRI Life Bocor, CISSReC: Ini Peretasan

Informasi bocornya data BRI Life diunggah oleh akun Twitter Akun Gal (@UnderTheBreach) pada Selasa (27/7/2021). Berdasarkan cutitan itu, peretas mengaku memiliki data dua juta nasabah BRI Life dan 463.000 dokumen.

Menanggapi hal tersebut, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Tojar Pasaribu menjelaskan bahwa pihaknya belum mendapatkan perkembangan informasi lebih lanjut. Asosiasi pun mengajak masyarakat untuk menunggu kejelasan informasi terlebih dahulu.

"Dari info yang beredar, kan masih dalam penyelidikan. Kita tunggu saja dulu kejelasannya ya. Sorry, belum bisa komentar," ujar Tojar kepada Bisnis, Rabu (28/7/2021).

Akun @UnderTheBreach menginformasikan bahwa pelaku peretas menjual data sensitif milik BRI Life. Pelaku diketahui mempublikasikan video berturut-turut 30 menit yang menampilkan data-data diduga milik BRI Life mencapai 250 gigabyte.

Bukan itu saja, peretas diduga meminta uang tebusan sebesar US\$7.000 atau setara dengan Rp101,5 juta (dengan kurs rupiah Rp14.500 per dolar AS). Akun @UnderTheBreach mengunggah beberapa foto yang berisi data data, seperti hasil pemeriksaan laboratorium hingga Kartu Tanda Penduduk (KTP) milik nasabah.

"Kami mengidentifikasi beberapa komputer karyawan BRI Life dan bank itakyat Indonesia yang disusup, yang mungkin telah membantu peretas mendapatkan akses awal ke perusahaan," tulis akun Twitter @UnderTheBreach (@UnderTheBreach) yang diikut oleh atau retweet oleh @UnderTheBreach.

Corporate Secretary BRI Life Ade Ahmad Nasution menjelaskan bahwa pihaknya bersama dengan tim independen yang memiliki spesialisasi di bidang keamanan digital sedang melakukan pemeriksaan jejak digital dalam rangka investigasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk dugaan kebocoran data dua juta data nasabah.

Menurut Ade, pihaknya dan tim independen itu pun melakukan hal-hal lain yang diperlukan guna meningkatkan perlindungan data pemegang polis. BRI Life pun menyatakan bahwa menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki.

Judul	BRI LIFE Kebocoran Data Nasabah
Nama Media	Tribun Kaltim
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

BRI Life Kebocoran Data Nasabah

► Tak Berikan Dampak pada Data BRI dan BRI Group



KONTAN

JAMIN DATA NASABAH - Ilustrasi, Agen asuransi bertatap muka dengan nasabah dengan tetap menjalani protokol kesehatan di kantor asuransi jiwa BRI Life, Jakarta, Jumat (21/5) lalu.

JAKARTA, TRIBUN - Terkalt beredar informasi mengenai bocornya data nasabah BRILife, PT Asuransi BRI Life menyatakan bahwa pihaknya telah bergerak cepat melakukan investigasi internal atas kejadian tersebut, dan ditemukan bukti bahwa pelaku kejahatan cyber melakukan intrusi ke dalam sistem BRILife Syariah yang merupakan stand alone system dan terpisah dari core system BRILife.

Ade Ahmad Nasution, Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan PT Asuransi BRILife menjelaskan, pada sistem

tersebut terdapat tidak lebih dari 25 ribu pemegang polis syariah individu, dimana data tersebut tidak berkaitan dengan data BRILife maupun BRI Group lainnya.

"Data BRI dan BRI Group aman. Kejadian ini tidak memberikan dampak kepada data nasabah BRI maupun BRI Group lainnya. Tidak ada Lateral Action terhadap portofolio yang lain, karena sistem ini stand alone," kata Ade dalam siaran pers yang diterima kontan.co.id, Kamis (29/7).

Ade menuturkan bahwa, link awal di forum jual

Data BRI dan BRI Group aman. Kejadian ini tidak memberikan dampak kepada data nasabah BRI maupun BRI Group lainnya

ADE AHMAD NASUTION, Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan PT Asuransi BRILife

Saat ini link awal di forum jual beli yang sempat viral terkait dugaan bocornya data nasabah pada media sosial sudah tidak dapat ditemukan lagi.

Sebagai bagian dari komitmen untuk melindungi nasabah, BRILife juga telah melakukan respon terhadap insiden ini dan melakukan tindakan cepat dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Untuk kepentingan penegakan hukum, BRILife berkoordinasi dengan Direktorat Cyber Crime Bareskrim Polri dan Badan Sandi dan Siber Negara (BSSN). "BRILife memastikan data pemegang polis tidak berubah dengan data awal yang ada di sistem," ujar Ade. Selanjutnya, kata Ade BRI-Life akan berkoordinasi de-

ngan Pemegang Polis Syariah untuk memastikan layanan kepada Pemegang Polis tetap dapat dilakukan sesuai dengan manfaat polisnya. "Apabila Pemegang Polis membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau membutuhkan bantuan, dapat segera menghubungi layanan resmi kami melalui call center di nomor 1500087, WhatsApp Corporate 0811-935-0087 atau email es@brilife.co.id," katanya. (kta)

Judul	BRI LIFE Klaim Kebocoran Data Tak Benar
Nama Media	Pelita Baru
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral



BRI Life Klaim Kebocoran Data tak Benar

Jakarta, Pelita Baru

PT Asuransi BRI Life memberikan hasil investigasi maraton terkait beredarnya informasi di media sosial mengenai dugaan adanya kebocoran data nasabah perseroan.

Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution dalam pernyataan di Jakarta, Kamis (29/7/2021) mengatakan, berdasarkan hasil investigasi hingga Rabu (28/7) kemarin, ditemukan fakta-fakta salah satunya yaitu klaim jumlah kebocoran data yang tidak benar.

Menurutnya, BRILife telah bergerak cepat melakukan in-

vestigasi internal atas kejadian dimaksud dan ditemukan bukti bahwa pelaku kejahatan siber melakukan intrusi ke dalam sistem BRILife Syariah yang merupakan stand alone system dan terpisah dari core system BRILife.

"Pada sistem tersebut terdapat tidak lebih dari 25 ribu pemegang polis syariah individu, dimana data tersebut tidak berkaitan dengan data BRILife maupun BRI Group lainnya," ujar Ade.

Ade juga memastikan bahwa data BRI dan BRI Group aman. Kejadian tersebut tidak memberikan dampak kepada data nasabah BRI maupun BRI

Group lainnya.

"Tidak ada lateral action terhadap portofolio yang lain, karena system ini stand alone," katanya.

Selanjutnya, link awal di forum jual beli yang menawarkan data nasabah yang diduga bocor tersebut sudah tidak dapat ditemukan lagi.

"Saat ini link awal di forum jual beli yang sempat viral pada media sosial sudah tidak dapat ditemukan lagi," ujar Ade.

BRI Life juga berkoordinasi dengan pihak terkait untuk penegakan hukum atas dugaan bocornya data nasabah tersebut.

Sebagai bagian dari komitmen untuk melindungi nasabah, BRILife telah melakukan respon terhadap insiden ini dan melakukan tindakan cepat dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

"Untuk kepentingan penegakan hukum, BRILife berkoordinasi dengan Direktorat Cyber Crime Bareskrim Polri dan Badan Sandi dan Siber Negara," kata Ade.

Ade menambahkan, BRI Life menjamin keamanan polis nasabah. Perseroan me-

astikan data pemegang polis tidak berubah dengan data awal yang ada di sistem.

Selanjutnya, BRILife akan berkoordinasi dengan pemegang polis syariah untuk memastikan layanan kepada pemegang polis tetap dapat dilakukan sesuai dengan manfaat polisnya.

Apabila pemegang polis membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau membutuhkan bantuan, dapat segera menghubungi layanan resmi BRI Life melalui Call Center di Nomor 1500087, WhatsApp Corporate 0811-935-0087 atau email cs@brilife.co.id.

(ant)

Judul	Cegah Pencurian Data Konsumen
Nama Media	Tangerang Ekspres
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

Cegah Pencurian Data Konsumen

Perusahaan Harus Punya Cybercrime Insurance

JAKARTA—Perusahaan-perusahaan asuransi dinilai perlu memproteksi dirinya dengan asuransi kejahatan siber untuk mencegah risiko seperti intrusi dan pencurian data. Keamanan siber kembali menjadi sorotan setelah terjadinya dugaan pencurian data PT Asuransi BRI Life.

Dosen Program MM-Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (UGM) dan pengamat asuransi Kapler A. Marpaung menjelaskan bahwa lembaga jasa keuangan yang memiliki data nasabah memang rentan menjadi target serangan siber oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab. Perusahaan asuransi pun perlu melakukan mitigasi risiko. Menurutny, salah satu langkah mitigasi yang dapat

dilakukan adalah dengan memiliki asuransi serangan siber. Namun, Kapler mengkhawatirkan masih adanya perusahaan asuransi yang belum melengkapi dirinya dengan proteksi tersebut.

"Saya juga ragu, apakah perusahaan-perusahaan asuransi sudah memproteksi dirinya dengan membeli cybercrime insurance, jangan-jangan mereka hanya menjual tapi lupa memproteksi perusahaannya," ujar Kapler, dikutip dari Bisnis.com, Rabu (28/7) malam.

Menurutnya, sejak tahun lalu, perusahaan broker asuransi dan reasuransi global Wyatt Lloyds Thomson telah meningkatkan industri atas adanya risiko dari operasional bisnis dengan sistem kerja dari rumah (work from

home/WFH). Hal itu, disertai kejadian BRI Life, harus menjadi pengingat bagi perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia terkait isu keamanan siber.

"Bahkan, diperkirakan (oleh Lloyds) akan banyak tuntutan klaim asuransi untuk cyber insurance. Nah, perusahaan asuransi kan harus lebih care kalau bicara risiko, karena bisnisnya menjual risiko," ujar Kapler.

Dia pun menilai bahwa perusahaan asuransi harus meningkatkan sistem keamanan sibernya agar terdapat pembaharuan pertahanan dari serangan siber. Selain itu, perusahaan asuransi pun perlu membuat aturan yang lebih ketat terkait penggunaan komputer maupun ponsel karyawan untuk keperluan pekerjaan saat WFH.

"Kalau di kantor tentukan ada bagian teknologi informasi [TI] yang bisa mengontrol kerja

seluruh karyawan, apakah perangkat komputer digunakan sesuai peraturan, dan kalau ada penyalahgunaan data maka cepat langsung terdeteksi. Nah, pertanyaannya apakah saat WFH pengawasan akses database dari rumah bisa dikontrol?" ujarnya.

Sementara, Corporate Secretary BRI Life Ade Ahmad Nasution menjelaskan bahwa pihaknya telah melakukan investigasi secara maraton untuk menindaklanjuti dugaan kebocoran data. Berdasarkan hasil investigasi hingga, Rabu (28/7), perseroan mencatatkan sejumlah temuan.

Pertama, perseroan menemukan adanya intrusi ke dalam sistem BRI Life Syariah oleh pelaku kejahatan siber, berdasarkan investigasi internal. Ade menegaskan bahwa sistem BRI Life Syariah itu terpisah dari sistem utama perseroan.

"Sistem BRI Life Syariah yang

merupakan stand alone system dan terpisah dari core system BRI Life. Pada sistem tersebut terdapat tidak lebih dari 25.000 pemegang polis syariah individu, di mana data tersebut tidak berkaitan dengan data BRI Life maupun BRI Group lainnya," ujar Ade pada Rabu (28/7).

Kedua, perseroan menyatakan bahwa data nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk (BBRI) dan BRI Group aman. Kejadian tersebut dinilai tidak memberikan dampak kepada data seluruh nasabah BRI Group seiring tidak adanya lateral action terhadap portofolio lain, karena sistem BRI Life Syariah yang terpisah.

Ketiga, tautan awal mengenai data perseroan di forum jual beli sudah tidak dapat ditemukan. Unggahan penawaran data di situs Raid Forums menjadi sumber terungkapnya dugaan kebocoran data BRI Life. (bis)

Judul	Pakar Keamanan Siber Apresiasi Langkah Cepat BRI Life Atasi Kebocoran Data
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/tekno/read/4619734/pakar-keamanan-siber-apresiasi-langkah-cepat-bri-life-atasi-kebocoran-data
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

Pakar Keamanan Siber Apresiasi Langkah Cepat BRI Life Atasi Kebocoran Data

Agustin Setyo Wardani
30 Jul 2021, 15:10 WIB



Asuransi BRI Life

Liputan6.com, Jakarta - Pakar Keamanan Siber, Alfons Tanjung, mengapresiasi langkah cepat BRI Life dalam mengatasi dugaan kebocoran data yang terjadi belum lama ini.

"Langkah cepat BRI Life patut dihargai di mana hanya dalam beberapa hari berhasil mengidentifikasi sumber kebocoran data dan segera memitigasi celah keamanan yang dieksploitasi," kata Alfons dalam keterangan yang diterima Liputan6.com, Jumat (30/7/2021).

BACA JUGA:

Pakar Keamanan Siber Apresiasi Administrator Ura, Tak Masalah Banyak Hacker

Alfons juga mengapresiasi BRI Life yang mengkomunikasikan kasusnya secara terbuka dan mengantisipasi atas dampak negatif dari kebocoran data tersebut.

"Langkah cepat ini memberi gambaran jelas sejauh mana kerusakan yang telah dan akan terjadi, apa datanya hanya dikopi atau sempat diubah atau dimanipulasi peretas," kata Alfons.

Menurut Alfons, secara logika, jika peretas ingin mengambil keuntungan dengan manipulasi data sistem yang ditulis, ia akan melakukan apa saja. Dalam hal ini peretas tidak mempublikasikan aksinya, terlebih menjual data tersebut.

Alfons menduga, kemungkinan besar tidak ada data nasabah yang dimanipulasi oleh peretas.

Menurutnya, hal tersebut penting mengingat bisnis keuangan adalah bisnis kepercayaan dan data pengguna layanan keuangan sangat sensitif. Apalagi, BRI merupakan bank terbesar di Indonesia bisa mengalami kerugian reputasi signifikan, jika data yang dieksploitasi.

"Untungnya kali ini yang menjadi korban adalah anak usaha di bidang asuransi syariah. Menurut klaim pengelolaan data, datanya terpisah dari data perbankan dan asuransi BRI lainnya," tutur Alfons.

2 dari 3 halaman

Unggahan Hilang



Asuransi BRI Life

Alfons pun mengatakan, yang perlu jadi perhatian dalam kasus penjualan data hasil peretasan ini adalah unggahan di Raid Forums yang menjual data tersebut seharga USD 7.500 atau sekitar Rp 100 juta. Di mana, penjualnya justru langsung menghilang.

"Ada kemungkinan, pelaku takut karena kebocoran data ini viral dan jadi fokus perhatian banyak orang, sehingga pelaku takut tertangkap karena melakukan upaya pembobolan tanpa izin," katanya.

Bisa juga si penjual data menghilang karena ada pihak yang membeli data tersebut dan bersedia membayar lebih jika usaha penjualan data tersebut dihentikan. Hal ini dinilai Alfons akan sedikit memberi keuntungan bagi korban peretasan karena data yang bocor tak lagi dijual.

Alfons juga merekomendasikan komunikasi lain dalam kasus ini, yakni uang yang diminta hanya Rp 100 jutaan. Ia memperkirakan, dengan menambah sedikit nominal mungkin penjual bersedia mencabut data yang diunggah tersebut dari forum.

"Dengan harapan bahwa penjual ini adalah satu-satunya pemilik data. Namun jika data jatuh ke aktor ekstorsionis kelas berat seperti banyak perusahaan AS, kasusnya akan berbeda karena tekanan yang diminta akan sangat besar bahkan data bisa dibocorkan jika korban enggan membayarkan," katanya.



3 dari 3 halaman

Penting untuk Lakukan Enkripsi Server



Shutterstock (Shutterstock)

Oleh karenanya, menurut Alfons, sangat penting untuk menjaga server database yang terhubung ke internet.

"Jika memungkinkan sebaiknya database jangan disambungkan ke server web dan akses dari web ke server database dibatasi dan diawasi sistem keamanan agar aman dari eksploitasi," kata Alfons. Ia menyarankan agar server yang menyimpan database tidak dienkripsi guna melindungi akses ekstorsionis. Jadi, jika terjadi kebocoran data, data yang berhasil dikopi tetap tak terbaca karena enkripsi.

Asalkan, ingat untuk melindungi server enkripsi dengan baik, karena kalau kunci dekripsi dikuasai peretas, semua perlindungan enkripsi percuma karena data bisa dibuka.

(Tin/Ysi)

Judul	POLRI Terima Satu Laporan Terkait BRI LIFE
Nama Media	Republika
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2021-08-02
Sentimen	Netral

KILAS

Polri Terima Satu Laporan Terkait BRI Life

JAKARTA— Kepolisian Republik Indonesia (Polri) telah menerima satu laporan masyarakat terkait ilegal akses kebocoran data nasabah BRI Life. Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono mengatakan, pelapor tersebut berasal dari karyawan swasta.

"Kami baru menerima satu laporan terjadi tindakan upaya masuk secara ilegal ke dalam sistem informasi perusahaan, yang lapor karyawan swasta," kata Rusdi, Ahad (1/8).

Rusdi belum memerinci secara detail perkembangan proses pendalaman kebocoran data BRI Life yang dilakukan Polri, tetapi penyidik masih mendalami laporan tersebut. Belum juga diketahui apakah akan ada pihak-pihak yang akan dimintai klarifikasi terkait laporan tersebut. "Yang pasti saat ini masih didalami oleh penyidik," kata Rusdi.

Sebelumnya, Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus Brigjen Pol Helmy Santika menyebutkan pihaknya mendapatkan informasi melalui media, kini sedang dilakukan pendalaman untuk dilakukan penyelidikan. "Sumber informasi *kan* bisa dari mana saja, termasuk dari wartawan. Nah, saya dapat infonya dari Pak Joshua baru kemarin. Saat ini sedang kami dalami, *kroscek* tentang kebenaran informasi tersebut, dengan semua pihak. Setelah itu, lakukan penyelidikan," kata Helmy.

Dugaan kebocoran data nasabah BRI Life mencuat ketika seorang pengguna *RaidForums* mengaku menjual 460 ribu dokumen yang dikumpulkan dari dua juta nasabah BRI Life seharga 7.000 dolar Amerika Serikat atau sekira Rp 101 juta (kurs Rp 14.485,20). ■ antara ed: agus raharjo

Judul	Terungkap, Data Nasabah BRI Life Bocor via Komputer Karyawan
Nama Media	Headtopics.com
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	https://headtopics.com/id/terungkap-data-nasabah-bri-life-bocor-via-komputer-karyawan-21142717
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral



Tempotekno, Bri Life, Peretasan, Asuransi, Komputer, Twitter

Tempotekno, Bri Life

Terungkap, Data Nasabah BRI Life Bocor via Komputer Karyawan

Peretasan disebut mebobol data BRI Life sebesar 250 GB, berupa kartu tanda pengenal atau KTP nasabah dan dokumen lainnya.

• 30/07/2021 5:59:00



Sumber
TEMPO.CO



Menurut perusahaan keamanan siber Hudson Rock, kebocoran data tersebut disebabkan komputer milik karyawan BRI dan BRI Life disusupi. TempoTekno

Peretasan disebut mebobol data BRI Life sebesar 250 GB, berupa kartu tanda pengenal atau KTP nasabah dan dokumen lainnya.

[Baca lebih lanjut: TEMPO.CO »](#)

Judul	BRI Life: Hacker Hanya Bobol Sistem Syariah
Nama Media	Batampos.id
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	https://batampos.id/2021/07/30/bri-life-hacker-hanya-bobol-sistem-syariah/
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral



LUSTRASI Hacker. (Kokoh Praba/Dok. JawaPos.com)

batampos.id – Pengusutan kasus kebocoran data nasabah BRI Life terus bergulir. PT Asuransi BRI Life mengklaim bahwa hacker hanya membobol sistem BRI Life Syariah. Sedangkan data nasabah BRI maupun BRI Group tetap aman.

Temuan itu terungkap dari hasil investigasi dan penelusuran jejak digital yang dilakukan PT Asuransi BRI Life. Kemarin (29/7) Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution menyatakan bahwa pihaknya telah menemukan bukti pelaku kejahatan siber yang menerobos sistem BRI Life Syariah. Ade menjelaskan, dalam sistem tersebut terdapat kurang dari 25 ribu pemegang polis syariah individu. Dia menjamin data-data itu tidak berkaitan dengan data nasabah BRI maupun BRI Group.

"Kejadian ini tidak memberikan dampak lateral action terhadap portofolio yang lain. Karena sistem ini merupakan stand-alone system," ungkapnya.

Ade mengatakan, saat ini link akun penjual data nasabah BRI Life di forum jual beli yang sempat viral di media sosial sudah menghilang. Dia memastikan bahwa data pemegang polis tidak berubah. Tetap berfungsi sesuai dengan manfaat polisnya. Pihaknya juga akan berkoordinasi dengan para pemegang polis syariah.

Dalam melakukan investigasi, terang Ade, BRI Life berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo). "Untuk kepentingan penegakan hukum, BRI Life berkoordinasi dengan Direktorat Cyber Crime Bareskrim Polri dan Badan Sandi dan Siber Negara (BSSN)," ucapnya.

Juru Bicara Kemkominfo Dedy Permadi membenarkan adanya celah keamanan dalam sistem elektronik BRI Life. Celah tersebut yang kemudian disalahgunakan. "BRI Life sudah merespons dengan menutup akses itu," ujarnya.

Dari parlemen, anggota Komisi I DPR Irine Yusiana Roba Putri menegaskan, kebocoran data nasabah BRI Life perlu ditanggapi lebih serius oleh Kemkominfo. Jangan sampai berakhir seperti penanganan kebocoran data BPJS Kesehatan yang sampai kini pelakunya belum terungkap. Menurut Irine, Kemkominfo perlu melakukan asesmen yang lengkap terhadap dampak kebocoran data dan menyampaikannya ke publik, terutama kepada para nasabah BRI Life.

Hingga saat ini, kata Irine, belum ada laporan atau asesmen dari Kemkominfo kepada publik tentang dampak kebocoran 279 juta data peserta BPJS Kesehatan. Hal itu tidak boleh terjadi terhadap kasus BRI Life. "Harus ada transparansi dari otoritas, dalam hal ini Kemkominfo," tutur politikus PDI Perjuangan tersebut.

Irine menambahkan, transaksi jual beli data pribadi yang sering terjadi di forum internet perlu menjadi prioritas Kemkominfo. Perlu ada komitmen lebih serius dalam hal anggaran dan sumber daya manusia terhadap perlindungan data pribadi warga Indonesia.

Selain itu, dalam konteks regulasi, keberadaan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) yang memadai dan sesuai standar internasional sangat penting. Salah satunya adalah keberadaan lembaga pengawas yang independen. Menurut legislator asal dapil Maluku Utara tersebut, sifat kebocoran data sudah lintas negara. Karena itu, penting bagi Indonesia bekerja sama dengan otoritas di negara lain. Salah satu standarnya adalah keberadaan otoritas independen.

Dalam pembahasan RUU PDP antara Kemkominfo dan Komisi I DPR, Kemkominfo menginginkan lembaga pengawas berada di bawah mereka. Sementara Komisi I DPR ingin lembaga pengawas independen yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Irine menambahkan, sejauh ini penanganan kasus kebocoran data peserta BPJS Kesehatan belum memuaskan. Belum ada laporan yang memadai tentang tindak lanjutnya. "Padahal, dalam kasus kebocoran data, asesmen dan langkah evaluatif yang cepat dan transparan adalah keharusan, seperti kita lihat di Uni Eropa," tegasnya.

Pengamat kebijakan publik Universitas Indonesia (UI) Lina Miftahul Jannah menyatakan, salah satu masalah utama di Indonesia adalah jaminan keamanan data. Harus ada jaminan bahwa data masyarakat adalah sesuatu yang krusial untuk dilindungi. "Harus berlapis-lapis perlindungannya," kata dia.

Menurut Lina, penegak hukum di Indonesia harus serius menangani kasus kebocoran data. Dia lantas membandingkan dengan Amerika Serikat. Di sana petugas keamanan sigap menangkap pelaku pembobolan data pasien Covid-19. Menurut Lina, FBI memiliki kapasitas lebih baik daripada aparat penegak hukum di Indonesia untuk mengungkap kasus pembobolan data seperti itu. "Buktinya kita bisa lihat, perkembangan kasus pembobolan data BPJS Kesehatan sekarang seperti apa," ucapnya.

Selain itu, Lina menerangkan bahwa lembaga yang mengumpulkan data pribadi masyarakat harus lebih bertanggung jawab menjaga data publik. Lembaga tersebut harus memiliki sistem keamanan yang canggih. Menurut Lina, saat ini di Indonesia jarang ditemukan orang yang menjadi korban kebocoran data melapor ke polisi. Bisa jadi karena mereka belum merasakan kerugian. Padahal, data yang bocor bisa digunakan untuk sejumlah kejahatan.

Lina berharap pemerintah atau lembaga penegak hukum lebih serius menangani setiap kasus pembobolan data masyarakat. Termasuk meminta pertanggungjawaban pihak pengelola data tersebut. Dia juga meminta pembeli data hasil pencurian atau hacking dijera hukum. Sehingga bisa menimbulkan efek jera. Dengan demikian, ke depan tidak ada orang yang ingin membeli data masyarakat hasil pembobolan. Ujungnya, ketika tidak ada permintaan, hacker akan pikir-pikir lagi untuk membobol data masyarakat Indonesia. Sebab, tidak ada demand atau permintaannya. "Sekarang sama seperti penadah barang curian, kena hukuman juga kan? Ini sama seperti pembeli data curian," tuturnya. (✱)

Judul	Berkat Robo ARMS, kinerja investasi unitlink Generali berada di atas IHSG
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Investasi Unitlink Generali
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/berkat-robo-arms-kinerja-investasi-unitlink-general-berada-di-atas-ihsg
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

Berkat Robo ARMS, kinerja investasi unitlink Generali berada di atas IHSG

Minggu, 01 Agustus 2021 / 16:30 WIB



ILUSTRASI: Kantor layanan asuransi Generali Indonesia.

Reporter: Selvi Mayasari | Editor: Handoyo .

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di tengah volatilitas pasar yang tidak menentu, kinerja Program Robo Auto Risk Management System atau Robo ARMS PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali) justru mencatatkan kinerja imbal investasi positif pada semester I 2021.

Per 30 Juni 2021, Kinerja porsi investasi nasabah dengan Robo ARMS 94% di atas IHSG, bahkan diantaranya bisa mencapai 37% di atas IHSG.



"Ini membuktikan Robo ARMS Generali mampu lebih mengoptimalkan kinerja unit link nasabah jika dibandingkan dengan unit link biasa," ungkap *Marketing and Communication Group Head* Generali Indonesia Vivin Arbianti Gautama kepada kontan.co.id, Jumat (30/7).

Baca Juga: [Meski pandemi, agen masih dibutuhkan pasarkan produk asuransi jiwa](#)

Jika dibandingkan dengan unit linked saham dan *fund* campuran, kinerja unit link Generali dengan Robo ARMS jauh lebih optimal. Berdasarkan hasil analisa Generali, hanya 16% dari unit linked saham yang kinerjanya di atas IHSG dan 71% *fund* campuran yang kinerjanya di atas IHSG. Sedangkan unit link Generali Robo ARMS, mayoritas 94% kinerja investasinya di atas IHSG.

Vivin mengatakan, produk yang paling bertumbuh saat ini adalah produk-produk unit link, seperti iPLAN dan GenSMART. Karena menurutnya, di tengah risiko hidup yang kian tinggi saat ini, hanya produk unit link yang bisa memberikan perlindungan kesehatan yang tentu sangat diminati.

"Selain itu, iPLAN Generali dan GenSMART Generali memiliki fitur unik *life benefit* saat nasabah masuk usia 85 tahun dengan status polis aktif. Polis unit link Generali yang sudah dilengkapi dengan fitur Robo ARMS untuk mengelola unit link secara otomatis sesuai dengan kondisi pasar dan profil risiko nasabah, juga menjadi daya tarik bagi nasabah untuk mempercayakan proteksi dan investasinya pada Generali," jelasnya.

Judul	Kontribusi anak perusahaan 12,47% terhadap laba Bank Mandiri di semester I 2021
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja AXA Mandiri Financial Services
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/kontribusi-anak-perusahaan-1247-terhadap-laba-bank-mandiri-di-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-08-01
Sentimen	Netral

Kontribusi anak perusahaan 12,47% terhadap laba Bank Mandiri di semester I 2021

Minggu, 01 Agustus 2021 / 15:34 WIB



ILUSTRASI: Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaedi (kedua kiri) memberikan paparan kinerja keuangan 6 2021 di Jakarta, Kamis (29/7/2021). Kontribusi anak perusahaan 12,47% terhadap laba Bank Mandiri di semester I 2021.

Reporter: **Maizal Walfajri** | Editor: **Noverius Laoli**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Anak perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masih mampu memberikan kontribusi kepada laba konsolidasi di tengah pandemi.

Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaedi mengatakan, pencapaian laba bersih anak usaha perseroan tumbuh 21,45% year on year (yoy) dari Rp 10,29 triliun menjadi Rp 12,5 triliun.

Lowongan Guru les online

Kamu bisa mengajar apapun sesuai dengan bidang dan keahlian kamu di Superprof

Superprof Indonesia

Kredit Cepat, Pasti dan Mudah

Proses 3 Hari Kerja
Plafon Hingga 10 Miliar
Tenor Hingga 10 Tahun

Ajukan Kredit Universal

"Sebagaimana bahwa kinerja keseluruhan anak perusahaan perbankan, multifinance, insurance, capital market, dan modal ventura menunjukkan *traction* yang positif. Artinya kontribusi saat ini kita lihat meningkat. Kita optimis itu terus meningkat," ujar Darmawan pada pekan lalu.

Anak perusahaan bank bersandi saham BMRI ini memberikan kontribusi laba bersih senilai Rp 1,56 triliun atau 12,47% dari total laba Bank Mandiri pada semester I-2021. Nilai ini menurun dibandingkan Juni 2020 senilai Rp 2 triliun atau menyumbang 19,6% dari total laba perseroan secara konsolidasi.

Baca Juga: **Ramal pencarian dana untuk ekspansi, cermati analisis berikut**

Bila dirinci lebih jauh, Bank Syariah Indonesia (BSI) masih menjadi penopang utama kinerja anak perusahaan Bank Mandiri. BSI mencatatkan pertumbuhan laba bersih 23% yoy menjadi Rp 881,3 miliar. Nilai ini menyumbang 7,1% terhadap total laba Bank Mandiri.

Setelah itu, AXA Mandiri Financial Services mampu membukakan pertumbuhan laba 21% yoy menjadi Rp 226,3 miliar atau menyumbang 1,8%. Posisi ketiga ada Bank Mandiri Taspen (Mantap) dengan pertumbuhan laba 58% yoy menjadi Rp 178,5 miliar, menyumbang 1,4%.

Lalu ada Mandiri Sekuritas yang labanya melesat 176% yoy menjadi Rp 124,3 miliar, atau menyumbang 1%. Sedangkan anak perusahaan lainnya mencatatkan total laba senilai Rp 149,7 miliar atau menyumbang 1% terhadap laba Bank Mandiri.

"Kalau kita lihat, bagaimana kita bisa mengembangkan anak-anak usaha, memang kami memiliki inisiatif terus tingkatkan capabilities di digital banking. Akan didukung melalui perusahaan *venture capital* yang kami miliki yakni Mandiri Capital Indonesia (MCI) yang sudah banyak berinvestasi di e-commerce, fintech, dan start up yang memiliki nilai valuasi yang semakin baik dengan perkembangan di industri keuangan yang terus meningkat saat ini," tambah Darmawan.

Ia mengatakan dengan dinamika perkembangan teknologi saat ini, Bank mandiri akan kembali menambah modal bagi anak perusahaan khususnya Mandiri Capital Indonesia. Sayangnya, ia belum merinci nilai tambahan modal tersebut.

Judul	Bank MANDIRI Bukukan Laba Bersih Rp 12,5 Triliun
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kinerja AXA Mandiri Financial Services
Halaman/URL	1 & 2

Tanggal Berita 2021-07-30

Sentimen Netral

Bank Mandiri Bukukan Laba Bersih Rp 12,5 Triliun



Mandiri Dorong Kredit untuk Pulihkan Ekonomi

Dari kiri ke kanan, Direktur Information Technology Bank Mandiri Timothy Utama, Direktur Manajemen Risiko Bank Mandiri Ahmad Siddik Badrudin, Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaidi, Wakil Direktur Utama Alexandra Askandar dan Direktur Keuangan & Strategi Sigit Prastowo saat menyampaikan paparan kinerja Bank Mandiri Triwulan II - 2021 di Jakarta, Kamis (29/7/2021). Mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemi, Bank Mandiri menumbuhkan penyaluran kredit konsolidasi pada Juni 2021 sebesar 16,4% yoy menjadi Rp 1.014,3 triliun, termasuk pembiayaan ke segmen UMKM yang naik 20,1% menjadi Rp 98,3 triliun. Sedangkan laba bersih pada akhir Juni 2021 tumbuh 21,45% menjadi Rp 12,5 triliun.

Oleh Nida Sahara

JAKARTA - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang semester I-2021 membukukan laba bersih konsolidasi sebesar Rp 12,5 triliun, meningkat 21,45% secara tahunan (*year on year/yoy*). Perseroan melihat pertumbuhan tersebut sebagai sinyal positif perbaikan ke depan.

Direktur Utama Bank Mandiri, Darmawan Junaidi mengungkapkan, perseroan berhasil memperbaiki kinerja pada kuartal II-2021 setelah terdampak pelemahan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Membaliknya kinerja finansial Bank

► Bersambung ke hal 2

BERITA SATU .COM

Bank Mandiri Bukukan Laba Bersih Rp 12,5 Triliun

► Sambungan dari hal 1

Mandiri pada akhir Juni 2021 terlihat pada pencapaian laba bersih yang terutama disokong pertumbuhan pendapatan bunga bersih (*net interest income/NI*) sebesar 21,50% (yoy) menjadi Rp 35,16 triliun.

Selain itu, pertumbuhan pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) tumbuh 17,27% (yoy) menjadi Rp 15,94 triliun. "Kami memandang tren pertumbuhan ini sebagai sinyal positif bahwa permintaan masih ada dan diharapkan terus meningkat. Namun, kami akan tetap waspada dalam mengekskusi rencana bisnis ke depan," kata Darmawan dalam konferensi pers paparan kinerja semester I-2021 Bank Mandiri secara daring di Jakarta, Kamis (29/7).

Bank Mandiri, menurut Darmawan, juga mendapat sumbangan laba sekitar Rp 1,56 triliun dari para anak usaha. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mengontribusi laba Rp 881,3 miliar, AXA Mandiri Rp 226,3 miliar, Bank Mandiri Taspas (Bank Mantap) Rp 178,5 miliar, Mandiri Sekuritas Rp 124,3 miliar, dan anak usaha lainnya Rp 149,7 miliar.

Darmawan optimistis perseroan mampu mengesampingkan bisnis bank (RBB) yang telah ditetapkan, meski riset Mandiri Institute menyebutkan bahwa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 yang diterapkan sejak Juli 2021 menunjukkan penurunan daya beli masyarakat.

"Dalam kaitan dengan kinerja Bank Mandiri sampai semester I-2021, kami lihat prospek yang tetap baik, artinya kami optimistis bisa *delivery* kinerja sesuai RBB-2021," ucap dia.

Kredit Tumbuh 16,4%

Darmawan Junaidi menjelaskan, dari sisi intermediasi, sampai semester I-2021, kredit konsolidasi Bank Mandiri tumbuh 16,4% (yoy) menjadi Rp 1.014,3 triliun. "Pertumbuhan ditopang segmen *wholesale banking* yang tumbuh 7,13% (yoy) menjadi Rp 534,2 triliun per akhir kuartal II-2021. Sedangkan pembiayaan ke segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) naik 20,1% (yoy) menjadi Rp 98,3 triliun hingga kuartal II 2021," tutur dia.

Darmawan mengemukakan, pada kredit usaha rakyat (KUR) yang merupakan program andalan pemerintah untuk menyediakan akses pembiayaan

kepada pelaku UMKM, Bank Mandiri telah menyalurkan KUR sebesar Rp 19,68 triliun pada akhir paruh pertama tahun ini atau 63,5% dari target 2021, dengan jumlah penerima 200 ribu lebih debitur UMKM dengan kualitas yang terjaga baik.

Direktur Manajemen Risiko Bank Mandiri, Ahmad Siddik Badrudin menambahkan, pertumbuhan kredit secara konsolidasi terutama didorong peningkatan pembiayaan dari perusahaan anak, yakni BSI dan Bank Mantap. "Adapun pertumbuhan kredit secara bank *only* ditopang segmen *wholesale, corporate banking*, dan *commercial banking* yang tumbuh sebesar 7,13%, serta segmen *retail banking* yang tumbuh 5,78%," ujar dia.

Dari sisi wilayah, kata Ahmad Siddik, pertumbuhan kredit terbesar berada di Pulau Kalimantan yang naik 29,6% menjadi Rp 36,6 triliun dan Pulau Sulawesi yang tumbuh 14,4% menjadi Rp 29,7 triliun. Berdasarkan sektor, penyaluran kredit emiten pelat merah bersandi saham BMRI ini banyak mengalir ke industri sawit, termasuk minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*), konstruksi, energi dan air, pertanian dan kehutanan, serta peternakan dan perikanan.

Darmawan Junaidi mengungkapkan, penyaluran kredit tersebut dilakukan secara hati-hati (*prudent*) kepada nasabah yang diasar (*targeted customer*) dengan mempertimbangan sektor yang memiliki potensi dan pemulihannya lebih cepat. Alhasil, kualitas kredit perseroan terjaga cukup baik dengan rasio kredit bermasalah (*non performing loans/NPL*) *gross* sebesar 3,08%, turun 21 bps dari kuartal II tahun lalu.

"Capaian ini juga diikuti inisiatif untuk terus membentuk *coverage ratio* di level yang konservatif pada kisaran 221,87%, meningkat 26,35% dibandingkan periode sama tahun silam," papar dia.

Darmawan mengakui, saat ini merupakan periode yang sangat berat bagi dunia usaha sehingga dibutuhkan komitmen kolektif dan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) ekonomi, termasuk para pelaku usaha agar bisa bertahan dari badai pandemi.

"Dengan menjaga kinerja perseroan tetap solid, Bank Mandiri sebagai entitas usaha milik negara yakin dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada untuk mendukung ekonomi nasional agar segera bangkit dari dampak pandemi," tegas Darmawan.

Ahmad Siddik mengatakan, berdasarkan perkembangan program pemulihan ekonomi nasional, perseroan berupaya menjaga NPL tetap terjaga tahun ini di kisaran 3,19%. "Sektor yang terhambat ada di jasa konstruksi, infrastruktur, properti, kendaraan, serta tekstil," jelas Siddik.

Wakil Direktur Utama Bank Mandiri, Alexandra Askandar menambahkan, perseroan akan menysar pertumbuhan kredit pada sektor yang cepat tumbuh dan memiliki permintaan tinggi (*high demand*) saat normal dan pandemi. Contohnya sektor pertanian dan perkebunan, telekomunikasi, makanan dan minuman, jasa kesehatan, serta pendidikan.

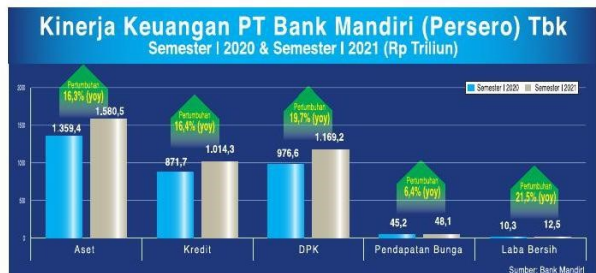
"Kemudian perseroan akan mendorong sektor unggulan di wilayah, seperti makanan dan properti di provinsi penghasil komoditas yang memiliki peluang tumbuh lebih baik. Melalui strategi itu, kami berharap penyaluran kredit Bank Mandiri secara bank *only* dapat tumbuh *middle single digit* sekitar 6% (yoy)," papar Alexandra.

Darmawan Junaidi menuturkan, target pertumbuhan kredit Bank Mandiri sampai akhir tahun ini tidak direvisi, yakni pada angka 6% (yoy). Namun, perusahaan akan selektif memilih sektor yang diasar sesuai wilayah penyaluran.

"Target pertumbuhan kredit di kisaran 6% dan diharapkan bisa lebih tinggi. Kami pilih sektor yang pulih dan melihat wilayah yang aktivitas ekonominya punya *outlay* yang kami dukung. Juga sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap pemulihan ekonomi serta memberikan dampak pada kinerja Bank Mandiri ke depan," tandas Darmawan.

Sementara itu, Direktur Teknologi Informasi Bank Mandiri, Timothy Utama mengemukakan, penghematan dana pihak ketiga (DPK) Bank Mandiri secara konsolidasi mengalami pertumbuhan 19,73% (yoy) menjadi Rp 1.169,2 triliun, dengan komposisi dana murah 68,49% atau mencapai Rp 800,8 triliun. Pertumbuhan dana murah terutama didorong pertumbuhan giro (bank *only*) sebesar 40,9% (yoy) pada kuartal II-2021.

Dia menjelaskan, keberhasilan Bank Mandiri menjaga tren pertumbuhan dana murah juga ikut menekan biaya dana (*cost of fund/CoF*) perseroan selama tahun berjalan (*year to date*) menjadi 1,71% (*bank only*), turun dari level 2,53% pada akhir tahun lalu. Sedangkan, tabungan tumbuh 13,74% (yoy) dan



deposito terkontraksi 20,48% (yoy). DPK perusahaan anak berkontribusi sebesar Rp 244,5 triliun atau melonjak 98,53% akibat merger BSI.

"Kenaikan DPK secara signifikan dan kenaikan penyaluran kredit yang positif pada paruh pertama 2021 berkontribusi kepada pembentukan aset Bank Mandiri secara konsolidasi mencapai Rp 1.580,5 triliun, meningkat 16,28% secara tahunan," tutur dia.

Pencadangan Konservatif

Direktur Keuangan Bank Mandiri, Sigit Prastowo mengungkapkan, perseroan telah menmpok pencadangan secara konservatif pada kisaran 221,87% per Juni atau senilai Rp 8,7 triliun. Alokasi cadangan tersebut naik 26,35% dibandingkan tahun lalu 195,53%. Sebelum pandemi, pada 2019, pencadangan yang dialokasikan Bank Mandiri hanya mencapai Rp 9,9 triliun. Adapun setelah terjadi pandemi, pada 2020, mencapai Rp 17,9 triliun.

"Kami akan terus menempuh langkah konservatif dengan pencadangan untukantisipasi dampak Covid-19.

meningkatkan mitra pilihan nasabah, Bank Mandiri mengembangkan solusi digital segmen *wholesale* melalui *cash management* dan *supply chain financial*. "Sampai Juni, kami menyediakan layanan digital kepada 316 ribu nasabah perusahaan dengan nilai Rp 5.615 triliun, tumbuh 33,4% (yoy)," ucap dia.

Tidak hanya kepada nasabah *wholesale*, menurut Timothy, Bank Mandiri juga memberikan layanan kepada nasabah ritel melalui Livin' by Mandiri yang akan menjadi *super app*. Adapun transaksi pembayaran melalui Livin' naik 56,1% (yoy). Pengguna aplikasi Livin' by Mandiri hingga Juni 2021 tercatat 7,8 juta nasabah dengan nilai transaksi finansial yang dibukukan mencapai Rp 728,9 triliun, tumbuh 59% (yoy) pada Januari-Juni 2021.

Peningkatan tersebut salah satunya disebabkan tren transaksi nasabah yang mulai beralih menuju layanan Livin' by Mandiri. "Hal itu tercermin pada frekuensi transaksi nasabah melalui aplikasi Livin' by Mandiri sepanjang semester I-2021 yang mencapai 434,9 juta transaksi atau tumbuh 65% (yoy)," ujar dia.

Selain Livin' by Mandiri, salah satu inisiatif unggulan lain Bank Mandiri adalah dukungan program Open Banking melalui Mandiri API (*Application Programming Interface*) yang memungkinkan kolaborasi antara platform pelaku bisnis dan layanan Bank Mandiri secara *seamless*. "Hingga kuartal II-2021, jumlah transaksi melalui Mandiri API meningkat signifikan sebesar 136%, dengan nilai transaksi yang tumbuh lebih dari dua kali lipat," ucap dia.

Judul	Kontribusi Anak Kurang Maksimal
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja AXA Mandiri Financial Services
Halaman/URL	9
Tanggal Berita	2021-08-02
Sentimen	Netral

Kontribusi Anak Kurang Maksimal

Kinerja anak perusahaan bank juga ikut tersengat efek pandemi sehingga kontribusi ke induk bank terbatas

Maizal Walfajri

JAKARTA. Tak cuma perbankan, pandemi juga mengganggu industri keuangan secara umum. Kondisi ini menyebabkan kontribusi kinerja anak usaha bank sulit berkontribusi maksimal kepada kinerja bank yang menjadi induk perusahaan.

Direktur Utama Bank Mandiri Damawan Junaidi menjelaskan, anak perusahaan memberikan kontribusi laba bersih senilai Rp 1,56 triliun atau 12,47% dari total laba Bank Mandiri di semester I-2021 yang mencapai Rp 12,5 triliun.

Nilai ini menurun dibandingkan kontribusi pada Juni 2020 yang senilai Rp 2 triliun

atau menyumbang 19,6% dari total laba Bank Mandiri.

Bila dirinci, Bank Syariah Indonesia (BSI) masih menjadi penopang utama kinerja anak perusahaan Bank Mandiri. BSI mencatatkan pertumbuhan laba bersih 23% menjadi Rp 881,3 miliar. Nilai ini menyumbang 7,1% terhadap total laba Bank Mandiri.

Setelah itu, anak usaha di sektor asuransi, yakni AXA Mandiri Financial Services mampu membukukan pertumbuhan laba 21% menjadi Rp 226,3 miliar atau menyumbang 1,8%.

Posisi ketiga ada Bank Mandiri Taspen (Mantap) dengan pertumbuhan laba mencapai 58% menjadi Rp 178,5 miliar, menyumbang 1,4%.

Lalu ada Mandiri Sekuritas

yang labanya melesat 176% menjadi Rp 124,3 miliar atau menyumbang 1%. Sedangkan anak perusahaan lainnya mencatatkan total laba senilai Rp 149,7 miliar atau menyumbang

Bank Syariah Indonesia jadi penopang utama bagi kinerja anak usaha Bank Mandiri.

bang 1% kepada total laba Bank Mandiri.

"Kami memiliki inisiatif terus tingkatkan kemampuan anak usaha di bidang digital. Akan didukung melalui per-

usahaan modal ventura yang kami miliki yakni Mandiri Capital Indonesia yang sudah banyak berinvestasi di *e-commerce, financial technology, dan start up*," tambah Damawan dalam paparan kinerja semester I 2021 pekan lalu.

Sedangkan Bank Central Asia (BCA) tidak terlalu mengandalkan kontribusi anak perusahaan di tengah pandemi. Presiden Direktur BC, Jahja Setiaatmadja menyatakan, kontribusi anak-anak perusahaan BCA relatif masih kecil. Sejauh ini, kontribusi paling besar berasal dari BCA Finance.

Pada saat kondisi normal, kontribusi anak usaha di sektor *multifinance* itu sekitar Rp 1,68 triliun pada laba BCA. "Pada kondisi sekarang, tidak

bisa seperti itu," ujar Jahja.

Adapun anak usaha Bank Danamon, yakni Adira Finance, berkontribusi 35% terhadap total laba Danamon di

semester I 2021 yang sebesar Rp 845 miliar. Direktur Danamon Muljono Tjandra mengatakan, pembiayaan baru kendaraan bermotor tetap naik di

kuartal II dan pendapatan berbasis komisi terkait pembiayaan Adira Finance ikut naik dari semester I 2020 menjadi Rp 311 miliar. ■

Judul	Pandemi Covid-19 Tak Halangi Manulife Indonesia Berikan Layanan Perlindungan untuk Nasabah
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Kinerja Pembayaran Klaim Nasabah
Halaman/URL	https://biz.kompas.com/read/2021/07/30/141200928/pandemi-covid-19-tak-halangi-manulife-indonesia-berikan-layanan-perlindungan
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

Pandemi Covid-19 Tak Halangi Manulife Indonesia Berikan Layanan Perlindungan untuk Nasabah

Kompas.com - 30/07/2021, 14:12 WIB



Dok. Manulife Indonesia
Presiden Direktur dan CEO Manulife Indonesia Ryan Charland bersama Direktur dan Chief Financial Officer Manulife Indonesia Maylindawati.

KOMPAS.com – Pandemi Covid-19 mengubah tatanan kehidupan, termasuk dalam pelayanan asuransi. penyedia layanan asuransi Manulife Indonesia, misalnya, melakukan sejumlah langkah adaptif guna mengantisipasi kondisi pandemi.

Selama situasi pandemi Covid-19, Manulife Indonesia tetap berupaya memaksimalkan layanan kepada para nasabah dengan mengarahkan pelayanan melalui *customer contact center*.

Selain itu, layanan *email* dan layanan tanpa tatap muka dipilih untuk menghindari penularan virus corona.

Meski demikian, seluruh karyawan dan tenaga pemasar tetap memberikan pelayanan optimal kepada para nasabah dengan memaksimalkan teknologi yang ada saat ini.

Nasabah dapat mengajukan klaim secara *online* melalui MIEClaim. Baik klaim individu maupun klaim kumpulan (*Group Life and Health*) bisa diajukan melalui situs web [Manulife Indonesia](https://www.manulifeindonesia.com).

Selain mempermudah dalam pengajuan, Manulife Indonesia juga melengkapi manfaat asuransi dengan memasukkan risiko Covid-19 sebagai bagian perlindungan.

Manulife Indonesia telah membayarkan klaim terkait Covid-19 senilai total Rp 313 miliar hingga 22 Juli 2021.

Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di *email* kamu.
[Daftarkan email](#)

Adapun seluruh layanan yang diberikan Manulife Indonesia tersebut tak lepas dari komitmen untuk terus melayani nasabah, memudahkan nasabah dalam mengambil keputusan, dan membuat hidup lebih baik.

Presiden Direktur dan CEO Manulife Indonesia Ryan Charland mengatakan bahwa selama 36 tahun beroperasi di Indonesia, pihaknya memastikan ketiga komitmen tersebut tidak berubah sejak awal Manulife memulai bisnis di Indonesia.

Untuk diketahui, tepat pada Minggu (18/7/2021), Manulife Indonesia memperingati 36 tahun beroperasi di Tanah Air. Ryan pun mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak dan pemangku kepentingan, seperti pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank partner, tenaga pemasar, karyawan, dan nasabah.

"Terima kasih atas kepercayaan lebih dari dua juta nasabah di seluruh Nusantara telah memilih Manulife Indonesia dan memercayakan kami dalam perlindungan masa depan serta perencanaan keuangan Anda dan keluarga," ujarnya dalam keterangan tertulis yang diterima Kompas, Jumat (23/7/2021).

Menurutnya, pada perjalanan Manulife Indonesia hingga sekarang terdapat berbagai peningkatan yang dilakukan berdasarkan masukan para nasabah.

Sebagai informasi, Manulife Indonesia membuka kantor pertamanya pada 1985 di daerah Cikini, Jakarta Pusat. Kini, Manulife Indonesia telah memiliki lebih dari 25 kantor pemasaran dan lebih dari 1.000 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sebagai salah satu bukti komitmen penuh kepada nasabah, Manulife Indonesia telah membayarkan klaim senilai lebih dari Rp 27 triliun selama periode 2017 hingga akhir Juni 2021.

Selama enam bulan pertama 2021, Manulife Indonesia telah membayarkan klaim akhir kontrak (*maturity claim*) kepada lebih dari 2.100 nasabah di Indonesia dengan total sekitar Rp 440 miliar.

Berbagai inovasi juga dilakukan oleh Manulife Indonesia. Salah satunya dengan meluncurkan layanan perlindungan premium *MIPreparation Legacy for Our Assurance (MIPrecious)* pada awal 2021.

Selain itu, Manulife Indonesia juga bekerja sama dengan Bank Danamon untuk menyediakan produk Proteksi Prima Masa Depan (PPMD). Layanan tersebut merupakan asuransi *dwiguna* individu yang ditujukan untuk mempersiapkan peninggalan berharga bagi keluarga maupun generasi masa depan.

Peresmian *relokasi customer contact center* juga dilakukan Manulife Indonesia pada April 2021. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pelayanan optimal bagi nasabah karena lokasinya lebih strategis, terjangkau, dan nyaman.

Manulife juga menerapkan budaya kerja baru melalui renovasi kantor pusat. Konsep *open space* pun diterapkan agar para karyawan dan tenaga pemasar lebih mudah untuk berkolaborasi dalam bekerja.

TERPOPULER

- 1 Tank Nazi Perang I Ditemukan di Ruar Tanah Seorang Pe
Dibaca 60.189 kali
- 2 Jadwal Final Badm Putri Olimpiade To Greysia/Apriyani V
Dibaca 23.402 kali
- 3 Banyak yang Meng Bisa Suntik Vaksin karena Stok Kosor
Dibaca 22.234 kali
- 4 Pengumuman Sele Administrasi CPNS Ini, Cek di sscasn.t
Dibaca 21.948 kali
- 5 Keputusan soal Pe PPKM Akan Dium, Sebelum Berakhir I
Dibaca 21.689 kali

Judul	Ajak Masyarakat Punya Asuransi, FWD Insurance Gelar Kampanye #ProteksiOn
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kampanye #ProteksiOn
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/on-off/read/4618150/ajak-masyarakat-punya-asuransi-fwd-insurance-gelar-kampanye-proteksion
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

Ajak Masyarakat Punya Asuransi, FWD Insurance Gelar Kampanye #ProteksiOn

Liputan6.com
30 Jul 2021, 23:59 WIB



FWD Insurance meluncurkan kampanye undian yang bertajuk #ProteksiOn Lucky Draw dalam rangka hari jadinya yang ke-29.

Liputan6.com, Jakarta Perusahaan asuransi PT FWD Insurance Indonesia, merayakan ulang tahunnya ke-29 sambil melakukan kampanye bertajuk #ProteksiOn.

Kampanye ini ingin menyadarkan masyarakat akan pentingnya asuransi agar dapat menjalankan hidup yang penuh dengan passion yang selalu on.

BACA JUGA:

BRI Life Bentah Kebocoran Data 2 Juta Nasabah, Ini Hasil Investigasinya

Kemudian, ingin memberitahu kepada publik bahwa FWD akan selalu hadir bersama dengan nasabah dalam keadaan apapun.

"Saya percaya melalui kampanye ini akan mempermudah orang-orang mengetahui tentang penting melakukan proteksi diri menggunakan asuransi," ujar Direktur Utama FWD Insurance, Anantharaman Sridharan.

Chief of Proposition & Syariah di FWD Insurance Direktur, Ade Bungsu menuturkan jika sejak pandemi COVID-19 minat masyarakat untuk melakukan perlindungan asuransi ikut meningkat.

"Menurut data dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia mencatat jumlah tertanggung perseorangan tumbuh sebanyak 2,6 persen," tambah Ade.

Data tersebut melibatkan 426 ribu orang dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Lika-liku dan ketidakpastian kesehatan sejak pandemi inilah yang menjadi latar belakang perusahaan untuk mendorong masyarakat lewat kampanye #ProteksiOn agar tren yang dijalankan bisa tetap relevan di tengah peralihan kegiatan yang serba online ini.

2 dari 2 halaman

Kesehatan Finansial Jadi Yang Terpenting

"Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu penentu dalam sebuah keluarga, semakin sehat aspek finansialnya akan semakin sehat juga kesehatan keluarga," jelas FWD Insurance Chief of Bancassurance Indrayana Agustsaputra atau biasa disapa Ina.

Ina menganggap peran istri dalam sebuah keluarga juga penting. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai finansial harus dimiliki seorang istri agar dalam mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Menjaga perekonomian suatu keluarga dapat menjadi salah satu solusi untuk mempresentasikan keluarga yang sehat. Misalnya, menyisihkan sedikit dari pendapatan Anda untuk simpanan di masa mendatang, ada disisihkan untuk hal-hal yang positif.

Ina menegaskan untuk tidak menghambur-hamburkan uang secara berlebihan. Perlu untuk menentukan apa saja prioritas yang harus dikeluarkan dalam keseharian, bulanan, hingga tahunan. Kebiasaan tersebut bisa disebut sebagai kegiatan berinvestasi.

"Bukan tidak boleh memanjakan diri, tapi harus dipastikan bahwa hal tersebut tidak berlebihan," tambah Ina.

Prioritas tentang keuangan yang paling dasar dalam piramida keuangan adalah keamanan keuangan. Menurut Melvin Mumpuni sebagai founder Finansialku, jika seseorang tidak aman secara keuangan, dapat terjadi krisis ekonomi dalam sebuah keluarga hingga perusahaan.

"Pondasi paling dasar itulah yang harus paling terjamin," tambah Melvin.

Tak hanya itu, salah satu tamu undangan yang diundang adalah Dee Lestari. Ia membagikan pengalamannya selama pandemi bahwa mengelola keuangan keluarganya adalah hal yang baru baginya.

"Sekarang saya kepikiran untuk melindungi pendapatan karena kalau ngga ada saya, kira-kira nanti keluarga dan anak saya gimana," ujar Dee. Tak lupa juga, ia pun menambahkan untuk tetap produktif dengan hal-hal yang positif selama di rumah.

Menurutnya, slogan dari kampanye FWD Insurance cukup menarik bahwa tetap menjalankan passion ditengah pandemi bisa diartikan sebagai setiap orang harus tetap produktif, meskipun tetap di rumah saja.

"Mungkin membuat sebuah rutinitas yang konstruktif dan produktif, agar secara tidak langsung melatih sebuah skill baru yang akhirnya bisa dijadikan sebagai suatu pekerjaan, seperti memasak," tutupnya.

Judul	BERITA FOTO – Kolaborasi Bank Dan Asuransi
Nama Media	Kontan
Newstrend	Asuransi Jiwa terkait Pandemi Covid-19
Halaman/URL	17
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

Kolaborasi Bank dan Asuransi



KONTAN/Fransiskus Simbolon

Direktur PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (CAR Life Insurance), Antonius Probosanjoyo (kedua dari kiri) bersama *Chief Commercial Banking Officer* Bank Ina Perdana Tbk (BINA) Luianto Sudarmana (kiri) meninjau kegiatan vaksinasi di Jakarta, Rabu (28/7). CAR Life Insurance dan Bank Ina Perdana turut mendukung program pemerintah, dengan menyediakan vaksinasi bagi keluarga nasabah dan masyarakat umum serta anak-anak berusia 12 tahun ke atas pada 28-29 juli 2021, secara gratis dan pemberian manfaat pertanggungan asuransi kecelakaan sebesar Rp 25 juta.

Judul	Kolaborasi IPB University dan Prudential Kaji Strategi Kelola Manajemen Risiko
Nama Media	Bogor-kita.com
Newstrend	Kerjasama Prudential & IPB
Halaman/URL	https://bogor-kita.com/kolaborasi-ipb-university-dan-prudential-kaji-strategi-kelola-manajemen-risiko/
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

Kolaborasi IPB University dan Prudential Kaji Strategi Kelola Manajemen Risiko

By Bogor-Kita

Posted on 30/07/2021 12:14



BOGOR-KITA.com, BOGOR – IPB Univeristy bersama dengan PT Prudential Life Assurance gelar Financial Risk Management in Product Design and Implementation, Kamis (29/7/2021). Prof Dodik Ridho Nurrochmat, Wakil Rektor Bidang Internasionalisasi, Kerjasama dan Hubungan Alumni IPB University mengungkapkan bahwa manajemen risiko hal penting terutama dalam beberapa tahun terakhir.

"Ilmu tersebut sangat penting bagi siapa saja yang bekerja di industri keuangan. Mengingat manajemen risiko adalah bagian dari setiap individu, maka melalui webinar ini diharapkan dapat membuka wawasan kita bersama mengenai manajemen risiko terutama di tengah pandemi. Semoga kerjasama antara IPB University dengan Prudential Indonesia bisa terus semakin baik," ujarnya.

Chief Human Resources Officer PT Prudential Life Assurance Indrijati Rahayoe mengungkapkan komitmen perusahaannya untuk selalu dekat dengan mahasiswa.

[Baca juga IPB Berhasil Ciptakan Aplikasi Cek Status Gizi Secara Online](#)

"Ini adalah salah satu cara kita menjembatani gap antara dunia usaha dengan dunia institusi pendidikan. Prudential adalah salah satu perusahaan yang berusaha men-support terlaksananya kampus merdeka yang menjadi arahan pemerintah untuk mendekatkan mahasiswa dengan dunia usaha," ungkapnya.

Tujuan Prudential datang ke kampus, kata Indri, adalah dalam rangka sharing ilmu dari dunia usaha. Ini menjadi bentuk komitmen Prudential sebagai salah satu lembaga asuransi terbesar di Indonesia yang memiliki moral obligation dan tanggung jawab sosial.

"Kita harus bersama-sama menciptakan talent-talent Indonesia yang bisa membanggakan dunia industri dan membanggakan secara nasional," ujar Indri.

Suka duka di financial risk management kemudian dijelaskan oleh Yenie Rahardja, Head of Financial Risk Management Actuarial. "Suka dukanya yaitu seperti dikejar deadline dan lain-lain. Kecerdasan analitical dan technycal ini perlu. Hal yang harus dimiliki adalah communication skill. Di dunia kerja, yang kebanyakan stakeholdernya bukan orang technycal, kita harus bisa menginterpretasikan dengan cepat. Apabila ada kesempatan diskusi dan bicara maka gunakanlah sebaik-baiknya, dan teruslah berlatih," ungkapnya. [] Hari

Judul	Bertahan Hadapi Pandemi dengan Asuransi Jiwa dan Kesehatan
Nama Media	Beritasatu.com
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa Digital
Halaman/URL	https://www.beritasatu.com/ekonomi/807403/bertahan-hadapi-pandemi-dengan-asuransi-jiwa-dan-kesehatan
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

Home > **Ekonomi**

Bertahan Hadapi Pandemi dengan Asuransi Jiwa dan Kesehatan

Jumat, 30 Juli 2021 | 12:36 WIB
Oleh : Feriawan Hidayat / **FER**



Public Relation Manager Qoala, Nikky Sirait. (Foto: Beritasatu Photo)

Jakarta, Beritasatu.com - Sejak merebak di Indonesia pada Maret tahun lalu, virus covid-19 masih menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat, terutama terkait aspek kesehatan.

Terlebih lagi, saat ini muncul varian baru yang lebih cepat menular membuat siapapun, mulai dari dewasa hingga anak-anak, semakin berisiko tinggi terhadap infeksi virus covid-19.

ADVERTISEMENT



Pendanaan Proyek Properti
Nilai Perolehan Tambahan dengan menjadi afendahnya! dengan imbal hasil 20% / tahun
DanaSyariah.id

BACA JUGA
AAJI Sebut Kinerja Industri Asuransi Jiwa Mulai Pulih

Public Relation Manager Qoala, Nikky Sirait, mengatakan di tengah situasi kasus covid-19 masih tinggi di Indonesia, penting untuk punya proteksi. Semakin awal semakin baik, karena dapat memberikan ketenangan pikiran dan menjadi jaringan pengaman bagi diri, keluarga dan orang-orang tersayang.

"Tujuannya untuk melindungi *cashflow* dan dana darurat yang selama ini sudah kita persiapkan sebelumnya agar kuat saat menghadapi risiko yang terjadi, baik kepada kesehatan maupun jiwa," ujar Nikky Sirait, di Jakarta, Jumat (30/7/2021).

BACA JUGA
Prospek Asuransi Kesehatan Makin Berkembang di Tengah Pandemi

Nikky menjelaskan, **asuransi kesehatan** menjamin biaya pengobatan dan tindakan kesehatan untuk seluruh anggota keluarga yang ditanggung, dari anak hingga orang tua.

"Punya proteksi sejak awal adalah langkah tepat. Semakin muda usia kita, semakin murah pula premi asuransi yang dibayarkan. Manfaat asuransi kesehatan ini dapat mengurangi beban biaya rawat inap di rumah sakit ketika jatuh sakit atau mengalami kecelakaan," ungkap Nikky.

BACA JUGA
Empat Kiat Menyiasati PPKM ala Startup Insurtech Qoala

Sedangkan untuk meningkatkan perlindungan jiwa selama pandemi covid-19, sambung Nikky, Qoala menghadirkan produk asuransi jiwa. Tujuan dari pentingnya kepemilikan asuransi proteksi jiwa ini tentunya juga mencakup sebagai perlindungan bagi pihak keluarga dari beban-beban ekonomi yang mungkin timbul apabila kepala keluarga meninggal dunia atau tidak bisa mendapatkan penghasilan lagi.

"Konsumen bisa memilih produk asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan. Qoala bekerja sama dengan perusahaan asuransi kredibel untuk menghadirkan beragam manfaat asuransi jiwa terbaik, yakni premi terjangkau dan santunan meninggal dunia hingga Rp 2 miliar," ungkap Nikky.

BACA JUGA
Premi Asuransi Jiwa Ditargetkan Tumbuh 20%

Lalu, mengapa harus berasuransi secara digital? Nikky menjelaskan, dengan adanya digitalisasi di industri asuransi, produk asuransi mulai banyak yang tersedia secara *online* dan dapat diakses dengan lebih mudah. Konsumen bisa secara independen membandingkan dan mempelajari dengan transparan berbagai pilihan produk asuransi dan menentukan mana yang manfaat perlingkungannya paling sesuai.

"Nah, dengan adanya proses yang lebih transparan dalam berasuransi, potensi konflik di masa depan, misalkan pada saat klaim, karena terjadinya *mis-selling* di awal atau kesalahpahaman dalam mengerti manfaat produk, dapat diminimalisir. Selain itu, proses digital memungkinkan berasuransi menjadi lebih mudah, cepat, tepat, dan tanpa proses yang panjang dan rumit," pungkask Nikky.

Judul	Sektor Jasa Keuangan Stabil
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Kinerja Sektor Keuangan Bank & Non Bank
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral



KONTAN

MEMBAIK - Perjalanan kaki melintas dekat logo Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Jakarta, OJK mencatat hingga semester I 2021, sektor jasa keuangan tetap stabil dilihat dengan membaiknya sejumlah indikator seperti intermediasi perbankan, penghimpunan dana di pasar modal, dan terjaganya rasio kehati-hatian (prudensial) di lembaga jasa keuangan.

Sektor Jasa Keuangan Stabil

JAKARTA, TRIBUN - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga semester I 2021, sektor jasa keuangan tetap stabil dilihat dengan membaiknya sejumlah indikator seperti intermediasi perbankan, penghimpunan dana di pasar modal, dan terjaganya rasio kehati-hatian (prudensial) di lembaga jasa keuangan.

Meskipun indikator ekonomi domestik sampai Juni 2021 masih menunjukkan berlanjutnya pemulihan, OJK mencermati adanya penurunan mobilitas karena pemberlakuan PPKM Darurat yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi laju pemulihan ekonomi ke depan.

Di tengah perkembangan tersebut, pasar keuangan domestik masih terjaga stabil. IHSG hingga 23 Juli 2021 tercatat menguat ke level 6.102 atau tumbuh 1,9% month to date (mtd) dengan aliran dana nonresiden tercatat masuk sebesar Rp 2,02 triliun. Pasar surat berharga negara (SBN) juga terpantau menguat dengan rerata yield SBN turun 13,5 bps di seluruh tenor. Namun, investor nonresiden tercatat net sell sebesar Rp 11,73 triliun.

Penghimpunan dana di pasar modal hingga 27 Juli 2021 telah mencapai nilai Rp116,6 triliun atau meningkat 211 persen dari periode yang sama tahun lalu, dengan 27 emiten baru yang melakukan IPO.

Selain itu, masih terdapat penawaran umum yang dalam proses dari 86 emiten dengan nilai nominal sebesar Rp 54,2 triliun.

Sementara itu, OJK mendukung program Pemerintah dalam melaksanakan percepatan vaksinasi masyarakat dengan membuka sentra-sentra vaksin Covid 19 di berbagai daerah bekerjasama dengan Industri Jasa Keuangan dan Kemenkes dengan target 10 juta vaksin hingga Desember 2021.

Percepatan vaksinasi diyakini menjadi kunci utama untuk membangun imunitas komunal sehingga mobilitas masyarakat bisa kembali normal dan perekonomian kembali bergerak.

OJK juga mencatat, pemulihan ekonomi global masih terus berlanjut terutama di negara ekonomi utama dunia seiring dengan laju vaksinasi dan mobilitas yang mulai kembali ke level prapandemi. Selain itu, kebijakan moneter negara utama dunia diperkirakan masih akomodatif sehingga mampu menurunkan risiko likuiditas di pasar keuangan global.

Kredit perbankan pada bulan Juni 2021 meningkat sebesar Rp67,39 triliun dan telah tumbuh sebesar 0,59% yoy, meneruskan tren perbaikan selama empat bulan terakhir seiring berjalannya stimulus Pemerintah, OJK, dan otoritas terkait lainnya.

Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) kembali mencatatkan pertumbuhan double digit sebesar 11,28% yoy. Dari sisi suku bunga, transmisi kebijakan penurunan suku bunga telah diteruskan pada penurunan suku bunga kredit ke level yang cukup kompetitif.

Sektor asuransi mencatatkan penghimpunan premi pada Juni 2021 sebesar Rp31,0 triliun dengan rincian Asuransi Jiwa sebesar Rp21,1 triliun, Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp 9,9 triliun.

Selanjutnya, fintech P2P lending pada periode yang sama mencatatkan pertumbuhan baki debit pembiayaan cukup signifikan menjadi Rp 23,38 triliun (Juni 2020 dan Mei 2021 masing-masing tercatat sebesar Rp 11,8 triliun dan Rp 21,7 triliun). Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan masih terkonsentrasi dan mencatatkan pertumbuhan negatif 11,1% yoy di Juni 2021.

Profil risiko lembaga jasa keuangan pada Juni 2021 masih relatif terjaga dengan rasio NPL gross tercatat sebesar 3,24 persen (NPL net: 1,06%) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan Juni 2021 turun pada 3,96% (Mei 2021: 4,05%). Selain itu, Posisi Devisa Neto Juni 2021 sebesar 2,32% atau jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%.(amanda cristabel)

Judul	OJK: Sektor Jasa Keuangan Stabil Dukung Percepatan Pemulihan Ekonomi
Nama Media	Katadata.co.id
Newstrend	Kinerja Sektor Keuangan Bank & Non Bank
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

OJK: Sektor Jasa Keuangan Stabil Dukung Percepatan Pemulihan Ekonomi

Data OJK menunjukkan sejumlah indikator keuangan masih terjaga

Oleh **Padjar Irawa** - **Tim Publikasi Katadata**
30 Juli 2021, 10:42



Jakarta—Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga semester I-2021 sektor jasa keuangan tetap stabil. Hal ini ditunjukkan oleh membaiknya sejumlah indikator, seperti intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal, serta terajangnya rasio kesehatan (prudensial) di lembaga jasa keuangan.

Meskipun indikator ekonomi domestik sampai Juni masih menunjukkan pemulihan, OJK memercmati adanya penurunan mobilitas karena pemberlakuan Pembatasan Perjalanan Masyarakat (PPKM) Level 3 dan 4 yang dikehawatirkan dapat mempengaruhi laju pemulihan ekonomi ke depan.

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Ikuti terus OJK

Judul	Premi industri asuransi sentuh Rp 62 triliun hingga Juni 2021
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/premi-industri-asuransi-sentuh-rp-62-triliun-hingga-juni-2021
Tanggal Berita	2021-08-02
Sentimen	Netral

Premi industri asuransi sentuh Rp 62 triliun hingga Juni 2021

Senin, 02 Agustus 2021 / 06:13 WIB



ILUSTRASI: Premi industri asuransi naik

HP ProBook Series with HP Subscription Program, starting Rp 700K/month*

[Learn More](#)

HP ProBook Series with HP Subscription Program, starting Rp 700K/month*

[Learn More](#)

Intel® Core™ i7 Processor

Reporter: Ferrika Sari | Editor: Anna Suci Perwitasari

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Industri asuransi terus mencatatkan pertumbuhan premi selama pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di tanah air. Kenaikan disumbang oleh beberapa sektor asuransi sehingga total premi yang berhasil dihimpun mencapai Rp 62 triliun hingga akhir Juni 2021.

"Sektor asuransi mencatatkan penghimpunan premi pada Juni 2021 sebesar Rp 31 triliun dengan rincian asuransi jiwa sebesar Rp 21,1 triliun, asuransi umum dan reasuransi sebesar Rp 9,9 triliun," kata Deputi Komisiner Hubungan Masyarakat dan Logistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Anto Prabowo, dalam keterangan resmi yang diterima Kontan.co.id, Kamis (29/7).

Menurut Anto, pertumbuhan sektor jasa keuangan tetap stabil. Meskipun indikator ekonomi domestik sampai Juni masih menunjukkan berlanjutnya pemulihan, OJK mencermati adanya penurunan mobilitas karena pemberlakuan PPKM Darurat yang dikhawatirkan dapat memengaruhi laju pemulihan ekonomi ke depan.

Di sisi lain, OJK mendukung program pemerintah dalam melaksanakan percepatan vaksinasi masyarakat dengan membuka sentra-sentra vaksin Covid-19 di berbagai daerah bekerjasama dengan industri jasa keuangan dan Kemenkes dengan target 10 juta vaksin hingga Desember.

Baca Juga: [Restrukturisasi kredit sektor non-bank, OJK akan umumkan paling lambat akhir Agustus](#)

"Percepatan vaksinasi diyakini menjadi kunci utama untuk membangun imunitas komunal sehingga mobilitas masyarakat bisa kembali normal dan perekonomian kembali bergerak," terangnya.

OJK juga mencatat, pemulihan ekonomi global masih terus berlanjut terutama di negara ekonomi utama dunia seiring dengan laju vaksinasi dan mobilitas yang mulai kembali ke level pra-pandemi.

Selain itu, kebijakan moneter negara utama dunia diperkirakan masih akomodatif sehingga mampu menurunkan risiko likuiditas di pasar keuangan global. Oleh karena itu, OJK secara berkelanjutan melakukan asesmen terhadap sektor jasa keuangan dan perekonomian.

"Hal ini untuk menjaga momentum percepatan pemulihan ekonomi nasional di tengah meningkatnya kasus Covid-19 domestik serta terus memperkuat sinergi dengan para stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan," tutupnya.

Judul	Masih terjaga, RBC industri asuransi jiwa capai 647,7% pada akhir semester I
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/masih-terjaga-rbc-industri-asuransi-jiwa-capai-6477-pada-akhir-semester-i
Tanggal Berita	2021-08-01
Sentimen	Netral

Masih terjaga, RBC industri asuransi jiwa capai 647,7% pada akhir semester I

Minggu, 01 Agustus 2021 / 16:15 WIB



ILUSTRASI: Agen asuransi jiwa melayani nasabah di salah satu counter asuransi jiwa di Jakarta, Kamis (15/7). (foto KONTAN/Carolus Agus Waluyo/15/7/2021).

Reporter: Ferrika Sari | Editor: Tendi Mahadi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Rasio solabilitas (RBC) industri asuransi masih terjaga selama pandemi. Hingga Juni 2021, RBC industri melebihi 120% sebagaimana yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

"RBC industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing tercatat sebesar 647,7% dan 314,8%," kata Deputy Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK Anto Prabowo dalam keterangan resmi, Kamis (29/7).



Alat Anti Mendengkur Baru
Berhenti mendengkur hari ini - cepat dan efektif
Beli Sekarang

Industri asuransi juga mencatatkan pertumbuhan premi pada enam bulan pertama 2021. Pertumbuhan disumbang oleh beberapa sektor asuransi. "Sektor asuransi mencatatkan penghimpunan premi pada Juni 2021 sebesar Rp 31 triliun dengan rincian asuransi jiwa sebesar Rp 21,1 triliun, asuransi umum dan reasuransi sebesar Rp 9,9 triliun," tambahnya.

Baca Juga: [Industri asuransi terus upayakan produk proyek-proyek hijau](#)

Menurut Anto, pertumbuhan sektor jasa keuangan tetap stabil. Meskipun indikator ekonomi domestik sampai Juni masih menunjukkan berlanjutnya pemulihan, OJK mencermati adanya penurunan mobilitas karena pemberlakuan PPKM Darurat yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi laju pemulihan ekonomi ke depan.

Di sisi lain, OJK mendukung program Pemerintah dalam melaksanakan percepatan vaksinasi masyarakat dengan membuka sentra-sentra vaksin Covid-19 di berbagai daerah bekerjasama dengan industri jasa keuangan dan Kemenkes dengan target 10 juta vaksin hingga Desember.

"Percepatan vaksinasi diyakini menjadi kunci utama untuk membangun imunitas komunal sehingga mobilitas masyarakat bisa kembali normal dan perekonomian kembali bergerak," terangnya.

OJK juga mencatat, pemulihan ekonomi global masih terus berlanjut terutama di negara ekonomi utama dunia seiring dengan laju vaksinasi dan mobilitas yang mulai kembali ke level prapandemi.

Baca Juga: [Hingga Juni 2021, premi industri asuransi sentuh Rp 62 Triliun](#)

Selain itu, kebijakan moneter negara utama dunia diperkirakan masih akomodatif sehingga mampu menurunkan risiko likuiditas di pasar keuangan global. Oleh karena itu, OJK secara berkelanjutan melakukan asesmen terhadap sektor jasa keuangan dan perekonomian.

"Hal ini untuk menjaga momentum percepatan pemulihan ekonomi nasional di tengah meningkatnya kasus Covid-19 domestik serta terus memperkuat sinergi dengan para *stakeholder* dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan," tutupnya.

Judul	Kabar Baik! Penetrasi Asuransi Tumbuh pada Semester I/2021, Tembus 3 Persen
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210730/215/1423811/kabar-baik-penetrasi-asuransi-tumbuh-pada-semester-i2021-tembus-3-persen
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

Kabar Baik! Penetrasi Asuransi Tumbuh pada Semester I/2021, Tembus 3 Persen

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi OJK Kristianto Andi Handoko menjelaskan bahwa terjadi tren positif dari penetrasi asuransi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Menurutnya, penetrasi asuransi di Indonesia relatif stagnan dan masih berada di angka yang kecil.

Wika Pangestu Pratama - Bisnis.com
30 Juli 2021 / 11:20 WIB



Karyawan berkomunikasi dekat logo beberapa perusahaan asuransi di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di Jakarta, Selasa (15/1/2020). Bisnis - Nurul Hidayat

Bisnis.com, JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mencatat adanya kenaikan penetrasi asuransi pada semester I/2021 seiring tumbuhnya kinerja industri asuransi. Kenaikan itu dinilai mencerminkan tingginya kebutuhan asuransi di masa pandemi Covid-19.

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi OJK Kristianto Andi Handoko menjelaskan bahwa terjadi tren positif dari penetrasi asuransi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Menurutnya, penetrasi asuransi di Indonesia relatif stagnan dan masih berada di angka yang kecil.

Pada 2019, penetrasi asuransi berada di angka 2,01 persen. Lalu, pada 2020 jumlahnya meningkat menjadi 2,92 persen, dan pada Juni 2021 kembali meningkat menjadi 3,11 persen, sehingga menjadi sinyal positif bagi industri asuransi.

Baca Juga : OJK: Banyak Asuransi Ajukan Izin untuk Cover Risiko Covid-19

"Dari sisi penetrasi dan densitas mencerminkan bahwa konsumen ini spending lebih untuk membeli produk asuransi," ujar Kristianto pada Kamis (30/7/2021).



Tingkat densitas asuransi atau nilai premi yang dibandingkan dengan jumlah penduduk turut mengalami tren serupa. Pada 2019, densitas asuransi berada di angka Rp1,67 juta dan pada 2020 menjadi Rp1,74 juta per orangnya. "Juni 2021 [penetrasi asuransi] sudah di angka Rp1,78 juta," ujarnya.

OJK menilai bahwa pertumbuhan penetrasi dan densitas asuransi itu ditopang oleh kinerja industri asuransi yang positif, tercatat berada di atas target pertumbuhan ekonomi yang dipatok pemerintah sebesar 3,7 persen–4,5 persen. Kristianto menambahkan bahwa pada enam bulan pertama, aset asuransi jiwa tumbuh 4,14 persen dan asuransi umum mencapai 10 persen.

Baca Juga : Spin Off Asuransi Syariah Dinilai Bepotensi Tingkatkan Literasi Masyarakat

Kenaikan aset itu ditopang oleh perolehan premi yang sangat mengembirakan. Berdasarkan catatan OJK, industri asuransi jiwa membukukan pertumbuhan premi 10,35 persen per Juni 2021, sedangkan asuransi umum tumbuh 2,5 persen pada paruh pertama tahun ini.

Iklan ditutup oleh Google

"Sejak akhir tahun lalu sampai dengan Juni tahun ini pertumbuhannya sudah cukup signifikan. Ditemukannya vaksin, lalu masyarakat sudah mulai vaksin, protokol kesehatan, ini mendukung kinerja asuransi juga. Pemahaman atas kebutuhan perlindungan kesehatan ini menjadikan konsumen tertarik untuk membeli produk asuransi," ujar Kristianto.